

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIASI
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

NAMA : FRISKA NIRWANA PANJAITAN
NPM : 1805160123
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 16 September 2022, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FRISKA NIRWANA PANJAITAN
N P M : 1805160123
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIASI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si.)

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FRISKA NIRWANA PANJAITAN
N P M : 1805160123
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
MEDIASI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Agustus 2022

Pembimbing Skripsi


Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Friska Nirwana Panjaitan
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si.
Judul Penelitian : Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Penambahan data 2 tahun di latar belakang	16/08-22	
Bab 2	Penambahan teori	16/08-22	
Bab 3	Teori PLS diperbaiki	25/08-22	
Bab 4	Penambahan teori dan jurnal	25/08-22	
Bab 5	Saran lebih di pertajam	28/08-22	
Daftar Pustaka	Mencopy dan daftar pustaka	28/08-22	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Skrripsi di Acc, lanjut sidang meja hijau	30/08-22	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, 30 Agustus 2022
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Friska Nirwana Panjaitan
NPM : 1805160123
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 14 April 2022

Pembuat Pernyataan



FRISKA NIRWANA PANJAITAN

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIASI *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Friska Nirwana Panjaitan
Program Studi Manajemen
Email : friskanirwana223@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan mediasi *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Penelitian ini menggunakan teori Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, nilai perusahaan dan *return on asset*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan teknik *pureposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *current ratio* berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*, *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, tidak ada pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *return on asset* sebagai variabel *intervening*, tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan melalui *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Nilai Perusahaan, Return On Asset*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON COMPANY VALUE BY MEDIATION OF RETURN ON ASSETS IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR LISTED ON THE NDONESIA STOCK EXCHANGE

Friska Nirwana Panjaitan
Management Study Program
Email : friskanirwana223@gmail.com

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of the current ratio and debt to equity ratio on company value by mediating return on assets in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. This research uses Financial Management theory related to current ratio, debt to equity ratio, company value and return on assets. The approach used in this study is to use an associative approach and the type of data used is quantitative. The population in this study was as many as 30 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. The total sample was 10 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector using pureposive sampling techniques. The data analyst technique used in this study is Partial Least Square (PLS). The results showed that the current ratio has a negative and insignificant effect on the company's value, the debt to equity ratio has a negative and insignificant effect on the company's value, the current ratio has a positive effect and does not have a significant effect on return on assets, debt to equity ratio has a negative and significant effect on return on assets, return on assets has a negative and insignificant effect on the value of the company, there is no effect of current ratio on company value through return on assets as an intervening variable, no effect of debt to equity ratio on company value through return on assets as an intervening variable in manufacturing companies of the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Company Value, Return On Assets

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesahatan, rahmat dan Hidayah-Nya dan tidak lupa juga penulis mengucapkan shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Adapun judul skripsi penelitian yang diteliti yaitu **"PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIASI *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**. Yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bimbingan, bantuan dan fasilitas yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah saya tercinta Yusma Sudarma Panjaitan dan Ibunda saya tercinta Sammi yang telah membesarkan, dan mendidik penulis serta memberikan kasih sayang berupa perhatian, pengorbanan, bimbingan dan do'a kepada penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak berkontribusi dan memberikan ilmunya kepada penulis serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin
9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung penulis dalam pelaksanaan penulisan skripsi.
10. Selurus Staff/Pegawai Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi

11. Sahabat penulis yaitu Nuryatipah Marpaung, Lina Damanik, Tasya Tri Novita, Fitri Hasanah yang telah peduli dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
12. Kepada kak Ucca Hasibuan dan Febri Hasiani yang juga telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi
13. Kepada teman-teman penulis yang berada di kelas C Manajemen Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
14. Serta seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya atas segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua di dunia dan akhirat. AAMIIN.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan berharap skripsi ini menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2022
Penulis

FRISKA NIRWANA PANJAITAN
1805160123

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	16
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	16
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan	17
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	18
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	18
2.1.2 Return on Asset.....	20
2.1.2.1 Pengertian Return on Asset	20
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Return on Asset</i>	20
2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	22
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return on Asset</i>	23
2.1.3 <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	24
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	25

2.1.3.4	Pengukuran Current Ratio	27
2.1.4	Debt To Equity Ratio	28
2.1.4.1	Pengertian Debt To Equity Ratio	28
2.1.4.2	Tujuan Dan Manfaat Debt To Equity Ratio	29
2.1.4.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	30
2.1.4.4	Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	31
2.2	Kerangka Konseptual.....	32
2.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	32
2.2.2	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	33
2.2.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	34
2.2.4	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	34
2.2.5	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan	35
2.2.6	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	36
2.2.7	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	37
2.3	Hipotesis Penelitian	38
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		39
3.1	Jenis Penelitian	39
3.2	Definisi Operasional	39
3.2.1	Nilai Perusahaan (Y)	40
3.2.2	Return on Asset (Z)	41
3.2.3	Current Ratio (X1)	41
3.2.4	Debt To Equity Ratio (X2).....	42
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4	Populasi dan Sampel	43
3.4.1	Populasi	43
3.4.2	Sampel.....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6	Teknik Analisis Data	46
3.6.1	Partial Least Square (PLS)	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Analisis Data	50
4.1.1.1	Nilai Perusahaan	50
4.1.1.2	Return on Asset	51
4.1.1.3	Current Ratio	52
4.1.1.4	Debt to Equity Ratio.....	54

4.1.2 Deskripsi Data.....	55
4.1.2.1 Uji Persyaratan Analisis	56
4.1.2.2 Evaluation of Structural Model (Inner Model).....	56
4.1.2.3 Uji Hipotesis.....	58
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	63
4.2.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	63
4.2.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Return On Asset.....	64
4.2.4 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Return On Asset	65
4.2.5 Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan	66
4.2.6 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	67
4.2.7 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	68
BAB 5 PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	3
Tabel 1. 2 Data Nilai Buku Per Lembar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman	4
Tabel 1. 3 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman.....	5
Tabel 1. 4 Data Total Aktiva Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman.....	6
Tabel 1. 5 Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman.....	7
Tabel 1. 6 Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman.....	8
Tabel 1. 7 Data Total Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman.....	9
Tabel 1. 8 Data Total Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman.....	11
Tabel 3. 1 Rencana Penelitian dan Jadwal Penelitian	43
Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.....	44
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.....	45
Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	49
Tabel 4. 2 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	50
Tabel 4. 3 Data Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	52
Tabel 4. 4 Data Current Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	53

Tabel 4. 5 Data Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	54
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4. 7 R-Square.....	56
Tabel 4. 8 Path Coefficients	59
Tabel 4. 9 Specific Indirrect Effect	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian.....	38
Gambar 4. 1 Diagram Jalur Path Coeffisient	60

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, manufaktur Indonesia harus berupaya menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan biaya rendah agar lebih kompetitif di pasar domestik dan internasional. Pertumbuhan ekonomi saat ini berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menciptakan produk-produk baru dari perusahaan (Gultom et al., 2020).

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman adalah industri yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Industri ini juga merupakan sektor ekonomi yang berkembang pesat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, demikian pula permintaan akan makanan dan minuman. Dibandingkan dengan sektor lain, industri makanan dan minuman merupakan industri yang paling tahan terhadap krisis mata uang atau ekonomi. Beberapa produk dalam industri makanan dan minuman masih dibutuhkan karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Akibatnya banyak perusahaan di industri makanan dan minuman dan persaingan antar perusahaan, sehingga perusahaan dapat menjalankan bisnisnya seefektif mungkin, mencapai tujuan perusahaan dan menarik investor serta meningkatkan kinerja dan mengelola sumber daya secara optimal (Aprilia et al., 2018).

Nilai suatu perusahaan dapat diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini berisi informasi keuangan historis dan laporan laba rugi untuk menilai pendapatan perusahaan setiap tahunnya. Namun, nilai peru-

sahaan tidak hanya diturunkan dari akuntansi tahunannya, tetapi juga dari nilai sekarang asetnya dan nilai investasi masa depan (Nafisah et al., 2018).

Indeks yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV). Hal ini karena rasio ini cocok untuk keputusan investasi. PBV adalah pengukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Ketika harga saham rendah, PBV dapat memberikan gambaran tentang potensi fluktuasi harga dari harga saham, sehingga PBV secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham dari angka tersebut dan juga dapat digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan dibandingkan dengan dana yang ditanamkan pada perusahaan. Price to Book Value menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai pemegang saham dibandingkan dengan modal yang ditanamkan. Semakin tinggi Price to Book Value (PBV) semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai pemegang sahamnya (Aprilia et al., 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah current ratio dan debt to equity ratio (Imanah et al., 2020). Variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah Return on Asset. Hal ini karena tingkat pengembalian investasi menunjukkan kemampuan investasi yang dilakukan untuk mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan (Fahmi, 2014).

Current Ratio biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan atau investor dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Debt Equity Ratio (DER) adalah persentase dana yang diberikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman (Gultom et al., 2020).

Harga saham adalah satu satu bentuk investasi yang paling menjanjikan bagi investor, sehingga menilai harga saham sebelum berinvestasi sangat penting dan mendasar bagi investor. Harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham itu sendiri. (Rahmadewi, 2018)

Berikut adalah data harga saham pada pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI :

Tabel 1. 1
Data Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Makanan dan Minuman

NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	AVERAGE
1	ADES	1.000	885	920	1.045	1.460	3.290	1.433
2	ALTO	330	388	400	398	308	280	351
3	CEKA	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	1.880	1.558
4	DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	3.740	5.005
5	MLBI	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	7.800	12.404
6	MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040	2.181
7	ROTI	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1.285	1.337
8	SKLT	308	1.100	1.500	1.610	1.565	2.420	1.417
9	STTP	3.190	4.360	3.750	4.500	9.500	7.800	5.517
10	ULTJ	1.143	1.295	1.350	1.680	1.600	1.570	1.440
JUMLAH		27.316	30.878	34.615	36.553	34.388	32.105	32.643
AVERAGE		2.732	3.088	3.462	3.655	3.439	3.211	3.264

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel 1.1 jika dilihat dari rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebesar 3.264. Rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan disetiap tahunnya kecuali ditahun 2020-2021. Pada tahun 2016 nilai rata-rata harga saham sebesar 2.732, pada tahun 2017 meningkat sebesar 3.088, pada tahun 2018 meningkat sebesar 3.462, dan ditahun 2019 harga saham masih terus meningkat sebesar 3.655, namun nilai harga saham menurun ditahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 3.439 dan 3.211.

Harga saham memiliki nilai tersendiri bagi perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan tinggi, memberikan peluang bagi perusahaan untuk menarik tambahan investasi dari investor melalui kenaikan harga saham. Ketika harga saham suatu perusahaan terus naik, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan itu baik-baik saja. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan rasio keuangan perusahaan dan rasio yang paling diperhatikan investor adalah rasio laba (profitabilitas) (Putri, 2015).

Nilai buku per lembar saham mencerminkan nilai dari setiap saham. Nilai buku per lembar adalah sama dengan total modal sendiri seperti yang tertera pada neraca. Nilai buku ini didasarkan pada nilai historisnya bukan gambaran keadaan perekonomian yang paling akhir (Jumingan, 2009).

Berikut adalah data nilai buku per lembar saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI.

Tabel 1. 2
Data Nilai Buku Per Lembar Saham Pada Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman

NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	AVERAGE
1	ADES	651,5	716,96	816,8	962,6	1.187,30	1.644,40	996,59
2	ALTO	219,86	191,27	176,6	173,69	170,83	165,98	183,0383
3	CEKA	1.492,30	1.517,72	1.641,42	1.901,33	2.118,84	2.331,70	1.833,89
4	DLTA	1.263,88	1.429,01	1.603,20	1.515,05	1.273,28	1.262,78	1.391,20
5	MLBI	389,48	505,43	554,12	543,94	680,36	521,67	532,50
6	MYOR	280,21	329,05	382,06	442,77	504,11	508,18	407,73
7	ROTI	83,87	163,95	169,59	179,85	187,65	165,66	158,43
8	SKLT	428,58	445,1	490,93	550,48	588,93	784,37	548,065
9	STTP	891,93	1.057,07	1.256,77	1.639,70	2.040,68	2.991,79	1.646,32
10	ULTJ	1.208,18	1.457,32	413,3	489,49	459,87	494,45	753,77
JUMLAH		6909,79	7812,88	7504,79	8398,9	9.211,85	10.870,98	8451,532
AVERAGE		690,979	781,288	750,479	839,89	921,19	1.087,10	845,1532

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat dilihat dari rata-rata nilai buku per lembar saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara keseluruhan sebesar 845,1532. Rata-rata nilai buku per lembar saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 nilai rata-rata buku per lembar saham sebesar 690, 979, pada tahun 2017 nilai rata-rata buku per lembar saham sebesar 781,288, ditahun 2018 nilai rata-rata buku per lembar saham menurun sebesar 750,479. Pada tahun 2019-2021 nilai buku per lembar saham kembali meningkat sebesar 839,89 , 921,19 dan 1.087,10.

Nilai buku per lembar saham yang tinggi menunjukkan nilai klaim atas kekayaan bersih perusahaan, jaminan keamanan yang tinggi, dan investor bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi begitupun sebaliknya (Chasanah & Kiswara, 2017).

Menurut (Fahmi, 2014) laba bersih merupakan laba setelah pajak yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak yang dihasilkan dari proses penjualan. Berikut adalah data laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI.

Tabel 1. 3
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Makanan Dan Minuman

NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	AVERAGE
1	ADES	55.951	38.242	52.958	83.885	135.789	265.758	105.431
2	ALTO	-26.501	-62.840	-33.021	-7.383	-10.507	-8.930	-24.864
3	CEKA	249.697	107.421	92.650	215.459	181.813	187.067	172.351
4	DLTA	254.509	279.773	338.130	317.815	123.446	187.993	250.278
5	MLBI	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617	665.850	947.755
6	MYOR	1.388.676	1.630.954	1.760.434	2.039.404	2.098.169	1.211.053	1.688.115
7	ROTI	279.777	135.364	127.171	236.519	168.610	281.340	204.797
8	SKLT	20.646	22.971	31.954	44.944	42.520	85.144	41.363
9	STTP	174.177	216.024	255.089	482.591	628.629	617.573	395.681

10	ULTJ	709.826	718.402	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793	925.360
JUMLAH		4.088.887	4.408.378	4.551.779	5.655.158	4.763.752	4.769.641	4.706.266
AVERAGE		408.889	440.838	455.178	565.516	476.375	476.964	470.627

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data dari tabel 1.3 dapat dilihat dari rata-rata laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara keseluruhan sebesar 470.627. Dapat dilihat dari rata-rata laba bersih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 dengan rata-rata laba bersih sebesar 408.889, pada tahun 2017 dengan rata-rata laba bersih sebesar 440.838, pada tahun 2018 dengan rata-rata laba bersih sebesar 455.178, pada tahun 2019 rata-rata laba bersih sebesar 565.516, namun ditahun 2020 dan 2021 nilai laba bersih menurun sebesar 476.375 dan 476.964.

Aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Aktiva bank disusun tanpa memisahkan aktiva lancar dan aktiva tetap. Penyusunan aktiva didasarkan pada urutan likuiditas aktiva tersebut, yaitu dimulai dari aktiva yang paling likuid. Aktiva bank dibagi menjadi aktiva produktif yaitu aktiva yang dapat menghasilkan dan aktiva yang tidak produktif yaitu jenis aktiva yang tidak menghasilkan. Berikut adalah data total aktiva pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI (Darwis, 2019).

Tabel 1. 4
Data Total Aktiva Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Makanan Dan Minuman

NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	AVERAGE
1	ADES	767.479	840.236	881.274	822.375	958.791	1.304.108	929.044
2	ALTO	1.165.094	1.109,38	1.109,84	1.103,45	1.105,87	1.089,20	195.102
3	CEKA	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.566.673	1.697.387	1.440.783
4	DLTA	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.425.984	1.225.581	1.308.722	1.337.074
5	MLBI	2.275.038	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.907.425	2.922.017	2.733.502
6	MYOR	12.922.422	14.915.850	17.591.706	19.037.919	19.777.501	19.917.653	17.360.509
7	ROTI	2.919.641	4.559.574	4.398.810	4.682.084	4.452.167	4.191.284	4.200.593
8	SKLT	568.240	636.284	747.294	790.846	773.863	889	586.236

9	STTP	2.337.207	2.342.432	2.631.190	2.881.563	3.448.995	3.919.243	2.926.772
10	ULTJ	4.239.200	5.175.896	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	6.290.060
JUMLAH		29.818.082	33.714.938	37.389.229	40.540.325	43.866.218	42.669.248	37.999.673
AVERAGE		2.981.808	3.371.494	3.738.923	4.054.033	4.386.622	4.266.925	3.799.967

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel 1.4 dapat dilihat dari rata-rata total aktiva pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara keseluruhan sebesar 3.799.967. Rata-rata total aktiva pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali tahun 2021. Pada tahun 2016 nilai rata-rata total aktiva sebesar 2.981.808, pada tahun 2017 nilai rata-rata total ativa sebesar 3.371.494, pada tahun 2018 nilai rata-rata total aktiva sebesar 3.738.923, pada tahun 2019 nilai rata-rata total aktiva sebesar 4.054.033 pada ditahun 2020 nilai rata-rata total aktiva sebesar 4.386.622 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4.266.925.

Menurut (Kasmir, 2017) aktiva lancar adalah harta dari perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat maksimal satu tahun. Adapun komponen aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya. Berikut adalah data aktiva lancar pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI.

Tabel 1. 5
Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Makanan Dan Minuman

NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	AVERAGE
1	ADES	319.614	294.244	364.138	351.120	545.239	673.394	424.625
2	ALTO	249.821	192.944	188.531	176.819	192.738	189.509	198.394
3	CEKA	1.103.865	988.480	809.166	1.067.652	1.266.586	1.358.085	1.098.972
4	DLTA	1.048.134	1.206.576	1.384.228	1.292.805	1.103.831	1.174.393	1.201.661
5	MLBI	901.258	1.076.845	1.228.961	1.162.802	1.189.261	1.241.112	1.133.373
6	MYOR	8.739.783	10.674.200	12.647.859	12.776.103	12.838.729	12.969.784	11.774.410
7	ROTI	949.414	2.319.937	1.876.409	1.874.411	1.549.617	1.282.057	1.641.974
8	SKLT	222.687	267.129	356.736	378.352	379.723	433	267.510

9	STTP	920.494	947.986	1.250.807	1.165.406	1.505.873	1.979.855	1.295.070
10	ULTJ	2.874.822	3.439.990	2.793.521	3.716.641	5.593.421	4.844.821	3.877.203
JUMLAH		17.329.892	21.408.331	22.900.356	23.962.111	26.165.018	25.713.443	22.913.192
AVERAGE		1.732.989	2.140.833	2.290.036	2.396.211	2.616.502	2.571.344	2.291.319

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel 1.5 dapat dilihat dari rata-rata aktiva lancar pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara keseluruhan sebesar 2.291.319. Rata-rata aktiva lancar pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan disetiap tahunnya kecuali di tahun 2021. Pada tahun 2016 nilai rata-rata sebesar 1.732.989, pada tahun 2017 nilai rata-rata sebesar 2.140.833, pada tahun 2018 nilai rata-rata sebesar 2.290.036, pada tahun 2019 nilai rata-rata sebesar 2.396.211, pada tahun 2020 nilai rata-rata sebesar 2.616.502 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2.571.344.

Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Hutang ini harus segera dilunaskan dalam waktu paling lama satu tahun, komponen hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang bank satu tahun, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang dividen, biaya diterima dimuka, hutang jangka panjang yang sudah hamper jatuh tempo dan hutang jangka pendek lainnya. Berikut data hutang lancar pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI (Kasmir, 2017).

Tabel 1. 6
Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Makanan Dan Minuman

NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	AVERAGE
1	ADES	195.466	244.888	262.396	175.191	183.559	268.367	221.645
2	ALTO	331.533	179.485	246.962	200.070	232.807	232.428	237.214
3	CEKA	504.209	444.383	158.256	222.441	271.641	283.105	314.006
4	DLTA	137.842	139.685	192.300	160.587	147.208	244.207	170.305
5	MLBI	1.326.261	1.304.114	1.578.919	1.588.693	1.338.441	1.682.700	1.469.855

6	MYOR	3.884.051	4.473.628	4.764.510	3.726.360	3.475.324	5.570.773	4.315.774
7	ROTI	320.502	1.027.177	525.422	1.106.938	404.567	483.213	644.637
8	SKLT	169.303	211.493	291.349	293.281	247.103	242	202.129
9	STTP	557.548	358.963	676.674	408.491	626.131	475.372	517.197
10	ULTJ	593.526	820.625	635.161	836.314	2.327.339	1.556.539	1.128.251
JUMLAH		8.020.241	9.204.441	9.331.949	8.718.366	9.254.120	10.796.946	9.221.011
AVERAGE		802.024	920.444	933.195	871.837	925.412	1.079.695	922.101

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel 1.6 dapat dilihat dari rata-rata hutang lancar pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara keseluruhan sebesar 922.101. Rata-rata hutang lancar pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Di tahun 2016 nilai rata-rata hutang lancar sebesar 802.024, pada tahun 2017 nilai rata-rata hutang lancar sebesar 920.444, pada tahun 2018 meningkat sebesar 933.195 dan pada tahun 2019 nilai rata-rata hutang lancar mengalami penurunan sebesar 871.837 dan kembali naik pada tahun 2020-2021 dengan nilai rata-rata sebesar 925.412 dan 1.079.695.

Makin tinggi jumlah kelipatan kewajiban lancar dibanding aktiva lancar menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut tidak dapat dibayar (Fahmi, 2014).

Kewajiban/utang adalah klaim atau hak dari pihak ketiga (kreditor) atas aset perusahaan, atau kewajiban perusahaan terhadap pihak lain (Daulay & Mujiatun, 2017).

Tabel 1. 7
Data Total Hutang Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Makanan Dan Minuman

NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	AVERAGE
1	ADES	383.091	417.225	399.360	254.438	258.283	334.291	341.115
2	ALTO	684.252	690.099	722.717	722.720	732.991	725.373	713.025
3	CEKA	538.044	489.592	192.308	261.785	305.959	310.020	349.618
4	DLTA	185.423	196.197	239.353	212.420	205.682	298.548	222.937

5	MLBI	1.454.398	1.445.173	1.721.965	1.750.943	1.474.019	1.822.860	1.611.560
6	MYOR	6.657.166	7.561.503	9.049.162	9.125.979	8.506.032	8.557.622	8.242.911
7	ROTI	1.476.889	1.739.468	1.476.909	1.589.486	1.224.496	1.341.865	1.474.852
8	SKLT	272.089	328.714	408.058	410.464	366.908	347	297.763
9	STTP	1.168.695	957.660	984.802	733.556	775.697	618.395	873.134
10	ULTJ	749.966	978.185	780.915	953.283	3.972.379	2.268.730	1.617.243
JUMLAH		13.570.013	14.803.816	15.975.549	16.015.074	17.822.446	16.278.051	15.744.158
AVERAGE		1.357.001	1.480.382	1.597.555	1.601.507	1.782.245	1.627.805	1.574.416

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel 1.7 dapat dilihat dari rata-rata total hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara keseluruhan sebesar 1.574.416. Dapat dilihat dari rata-rata total hutang setiap tahunnya mengalami kenaikan disetiap tahunnya kecuali tahun 2021. Pada tahun 2016 nilai rata-rata total hutang sebesar 1.357.001, pada tahun 2017 nilai rata-rata total hutang sebesar 1.480.382, pada tahun 2018 nilai rata-rata sebesar 1.597.555, pada tahun 2019 nilai rata-rata mengalami kenaikan sebesar 1.601.507 pada tahun 2020 nilai rata-rata total hutang mengalami kenaikan sebesar 1.782.245 dan kembali turun pada tahun 2021 sebesar 1.627.805.

Modal adalah kunci untuk menjalankan bisnis apa pun, termasuk transaksi. Modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan dalam suatu proses produksi atau produk. Modal merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Modal yang digunakan dapat ditarik dari ekuitas, tetapi jika ternyata ekuitas tidak mencukupi, dapat ditambah dengan modal pinjaman (Pratama, 2018).

Ekuitas adalah klaim perusahaan terhadap pemilik perusahaan (investor) atau harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik pada perusahaan yang dimilikinya (Daulay & Mujiatun, 2017).

Tabel 1. 8
Data Total Modal Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Makanan Dan Minuman

NO	EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	AVERAGE
1	ADES	384.388	423.011	481.914	567.937	700.508	969.817	587.929
2	ALTO	480.841	419.285	387.137	380.731	372.883	363.835	400.785
3	CEKA	887.920	903.044	976.648	1.131.295	1.260.715	1.387.367	1.091.165
4	DLTA	1.012.374	1.144.645	1.284.164	1.213.563	1.019.899	1.010.174	1.114.137
5	MLBI	820.640	1.064.905	1.167.536	1.146.007	1.433.406	1.099.157	1.121.942
6	MYOR	6.265.256	7.354.346	8.542.544	9.899.940	11.271.468	11.360.031	9.115.598
7	ROTI	1.442.752	2.820.106	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.849.419	2.724.908
8	SKLT	296.151	307.570	339.236	380.382	406.955	542	288.473
9	STTP	1.168.512	1.384.772	1.646.388	2.148.007	2.673.298	3.300.848	2.053.638
10	ULTJ	3.489.233	4.197.711	4.774.956	5.655.139	4.781.737	5.138.126	4.672.817
JUMLAH		16.248.067	20.019.395	22.517.424	25.615.598	27.148.540	27.479.316	23.171.390
AVERAGE		1.624.807	2.001.940	2.251.742	2.561.560	2.714.854	2.747.932	2.317.139

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tabel 1.8 dapat dilihat dari rata-rata total modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara keseluruhan sebesar 2.317.139. Rata-rata total modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai rata-rata total modal sebesar 1.624.807, pada tahun 2017 nilai rata-rata total modal sebesar 2.001.940, pada tahun 2018 nilai rata-rata total modal sebesar 2.251.742, pada tahun 2019 nilai rata-rata total modal sebesar 2.561.560 pada tahun 2020 nilai rata-rata total modal sebesar 2.714.854 dan pada tahun 2021 nilai rata-rata total modal sebesar 2.747.932.

Ketika suatu perusahaan mengalami kelebihan modal, dapat menghasilkan banyak dana menganggur dan penggunaan dana yang tidak efisien dapat menyebabkan kerugian perusahaan dan mengurangi profitabilitas. Di sisi lain, kekurangan modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus dapat merencanakan jumlah modal yang tepat (Mufidah & Sari, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dengan berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Terjadinya penurunan dan peningkatan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Terjadinya penurunan dan peningkatan nilai buku per lembar saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Terjadinya penurunan dan peningkatan laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Terjadinya penurunan dan peningkatan total aktiva dan aktiva lancar pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. Terjadinya penurunan dan peningkatan hutang lancar pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

6. Terjadinya peningkatan total hutang pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
7. Terjadinya peningkatan total modal pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih fokus dan tepat sasaran pada permasalahan, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan menggunakan *Price To Book Value* dengan *Return On Asset* sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dibatasi pada periode 2016-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar

Di BEI?

4. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI?
6. Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI?
7. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Asset* sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Asset* sebagai variabel *Intevening* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis dan perusahaan serta dilihat dari dua segi, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dimana dari hasil penelitian ini diharapkan untuk media pembelajaran dan pengetahuan yang berkaitan dengan nilai perusahaan, serta penulis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat dijadikan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca serta mengetahui informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat menjadi pertimbangan para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dimasa yang akan datang berdasarkan rasio keuangan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Brigham & Houston, 2016).

Nilai perusahaan merupakan perusahaan yang dapat dikatakan bernilai apabila kinerja perusahaan tersebut baik. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan nilai saham. Tujuan dari perusahaan itu sendiri adalah untuk meningkatkan nilai, sehingga dapat dikatakan nilai perusahaan juga baik (Nafisah et al., 2018).

Nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat investor sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan bukti keberhasilan pengelolaan perusahaan (Arifianto & Chabachib, 2016).

Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja sebuah perusahaan secara riil. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham (Harmono, 2011).

Dari teori diatas bisa disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah evaluasi yang dicermati oleh pihak eksternal perusahaan, nilai perusahaan bisa

dicerminkan menurut harga saham, harga saham yang semakin tinggi
memberitahukan bahwa

pengelolaan manajemen keuangan perusahaan berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk nilai perusahaan adalah *Price to Book Value Ratio* (PBV). PBV adalah rasio harga saham terhadap nilai buku per saham. PBV juga menunjukkan bagaimana investor menilai perusahaan dan semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi nilai perusahaan. PBV menunjukkan seberapa tinggi nilai pasar dari nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin yakin pasar terhadap prospek perusahaan (Sari & Jufrizen, 2019)

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Tujuan dan manfaat dari nilai perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau pertumbuhan perusahaan.

Menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi baik setiap lembar saham (Riyanto, 2015).

Meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkatkan kinerja perusahaan dan dianggap sebagai tujuan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan membantu menarik investor dan berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019).

Tujuan dari nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya secara keseluruhan dan mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan yang baik akan

membuat pasar percaya pada prospek perusahaan di masa depan dan menarik investor baru, yang merupakan keunggulan nilai perusahaan (Ukhriyawati & Malia, 2018).

Berdasarkan tujuan dan keuntungan di atas, dapat kita simpulkan bahwa nilai suatu perusahaan memegang peranan penting untuk dianggap baik oleh kreditur atau investor karena dapat menciptakan kepercayaan antara berbagai pihak untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

(Brigham & Houston, 2016) menyatakan bahwa : “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut (Krisnawati & Miftah, 2015) indikator yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, yaitu :

1. PBV (*Price Book Value*)

PBV merupakan salah satu variabel yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan saham mana yang akan dibeli. Nilai suatu perusahaan dapat memberikan kepentingan pemegang saham yang maksimal seiring dengan

naiknya harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. PER (*Price Earning Ratio*)

PER adalah harga per lembar saham. Indikator ini sebenarnya diteraokan pada laporan laba rugi akhir dan merupakan bentuk standar pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar inestor menilai harga saham dan kelipatan pendapatan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. EPS (*Earning Per Share*)

EPS adalah suatu bentuk keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham oleh masing-masing saham yang dimilikinya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

4. *Tobin's Q*

Tobin's Q dikenal menggunakan rasio *Tobin's Q*. rasio ini adalah konsep yang berharga lantaran menggambarkan perkiraan pasar keuangan waktu ini mengenai nilai output pengembalian menurut setiap dolar investasi dimasa depan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{Total Asset}}$$

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang bernilai tinggi dapat mewakili kesajahteraan pemilik dan pemegang saham serta

menciptakan peluang investasi. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

2.1.2 Return on Asset

2.1.2.1 Pengertian Return on Asset

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang ada di neraca. Secara umum tidak ada patokan khusus untuk ROA ini, akan tetapi biasanya diharapkan semakin besar semakin bagus. Karena semakin tinggi ROA, berarti aktiva semakin menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Johan, 2011).

Return on Asset (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau total *asset* perusahaan (Sitanggung, 2014).

ROA mencerminkan tingkat keuntungan bersih setelah pajak yang juga berarti suatu ukuran menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar, dan sebaliknya (Situmeang, 2014).

Return On Asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah rata-rata, rasio tersebut merupakan tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya adalah semakin tinggi rasio tersebut semakin baik (Wibowo & Arif, 2009).

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Return on Asset

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam

satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Oleh karena itu, *return on asset* umumnya merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pengelolaan aset perusahaan yang ada sehingga dapat menghasilkan laba.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return on Asset*

Jika suatu perusahaan bekerja dengan baik dan memiliki laba bersih yang tinggi dengan memaksimalkan seluruh aset perusahaan, maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja perusahaan dalam mencapai laba tersebut.

Menurut (Riyanto, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*, yaitu:

1. Profit Margin, yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dinyatakan dalam presentase. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.
2. *Turner of operating asset*, yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating assets* atau modal usaha.

Menurut (Munawir, 2014), besarnya *Return on Asset* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. *Turn over* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Menurut (Kasmir, 2017), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah hasil peembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return*

on Asset dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *Return on Asset* rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

2.1.2.4 Pengukuran *Return on Asset*

Untuk melihat ROA, maka perlu melakukan analisis keuangan dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

(Harmono, 2011) *Return on Asset* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

(Kurniasari, 2017) *Return On Asset* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dapat memberikan gambaran kepada perusahaan tentang keuntungan yang diperoleh dengan mengandalkan jumlah aset. *Return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga nilai *return on asset* diharapkan meningkat dari waktu ke waktu.

2.1.3 *Current Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total

asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode pelaporan (Sari, 2020).

Current Ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018).

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2014).

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo ketika ditagih penuh. Dengan kata lain, berapa banyak model kerja yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2017).

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat *Current Ratio* yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah pada waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditas lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau untuk membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencana kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanananaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.

Keuntungan mengetahui *Current Ratio* suatu perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang harus segera dilunasi setelah ditagih, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan modal kerja. (Sanjaya & Sipahutar, 2019)

Current Ratio memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang membantu suatu perusahaan menjalankan usahanya. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang jangka pendek perusahaan dan untuk merencanakan penggunaan kas dan hutang yang terbaik di masa depan sehingga *Current Ratio* konsisten secara stabil.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio memberikan pandangan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat diukur dengan membandingkan tingkat aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

Menurut (Jumingan, 2009) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*, yaitu :

- a. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- b. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun
- c. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang
- d. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- e. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- g. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- h. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- i. *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- j. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan
- k. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang atau *public utility*

Menurut (Kasmir, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *current ratio* yakni komponen utang lancar yang terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hamper jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

2.1.3.4 Pengukuran Current Ratio

Pengukuran likuiditas membantu menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, *current ratio* digunakan dalam pengukuran likuiditas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut (Sjadzali, 2007) menyatakan bahwa *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut (Sartono, 2018) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Dari rumus di atas, dianggap bahwa *current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi tidak serta merta menunjukkan likuiditas suatu perusahaan, karena itu perlu diteliti lebih lanjut apa penyebab tingginya *current ratio*. Jika *current ratio* yang tinggi

disebabkan oleh persediaan atau piutang, perusahaan harus terlebih dahulu menagih piutang atau menjual persediaan untuk membayar hutang yang sedang berjalan ini untuk memenuhi hutang yang sedang berjalan.

2.1.4 Debt To Equity Ratio

2.1.4.1 Pengertian Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan (Hantono, 2018).

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio untuk menilai utang terhadap ekuitas. Hubungan ini ditemukan dengan membandingkan semua hutang. Termasuk kewajiban jangka pendek dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan peminjam (kreditur) kepada pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2017).

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Darmawan, 2020).

(Sartono, 2018) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* yaitu : “*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya”.

2.1.4.2 Tujuan Dan Manfaat Debt To Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2017) berikut ini ada beberapa tujuan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya (kreditur)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih. Terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

5. Untuk menganalisis seberapa pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih. Terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menganalisis *debt to equity ratio*, suatu perusahaan dapat mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan saham dan kewajiban serta rasio kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya. Setelah ini diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan apa pun yang mungkin diperlukan untuk menyeimbangkan penggunaan modal, akhirnya rasio kinerja sebelumnya memperjelas apakah memenuhi tujuan perusahaan atau tidak.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendapatan perusahaan dan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi semua kewajiban.

Menurut (Brigham & Houston, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio*, yaitu :

1. *Operating Leverage*

Operating Leverage atau *leverage* operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai biaya tetap

2. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo

3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of asset*)

4. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industry yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daari pada perusahaan yang bertumbuh secara lambat

5. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan perbandingan harga suatu saham (market price) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan

6. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

2.1.4.4 Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang modal. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal perusahaan ditutupi oleh hutang.

Menurut (Harahap, 2015) rasio utang atas modal dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut (Herispon, 2018) *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut :

Semakin tinggi $\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ hutang perusahaan dibandingkan dengan modal, maka solvabilitas perusahaan

berdampak signifikan terhadap beban perusahaan serta pihak luar.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya dalam masalah yang diteliti. Kerangka konseptual ini membantu menghubungkan atau menguraikan topik yang sedang dibahas. Kerangka ini diturunkan dari ilmu atau teori yang digunakan sebagai landasan teori yang digunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar (Lutfi & Sunardi, 2019).

Return on Asset dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba masa lalu dan memprediksinya di masa depan, sehingga hal ini

berdampak pada nilai bagi pemegang saham yang tercermin dalam nilai perusahaan yang diproksi oleh price to book value (Aprilia et al., 2018).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Imanah et al., 2020), bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh (Sirait et al., 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan price to book value.

2.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas utang. Semakin tinggi rasio *Debt To Equity Ratio*, semakin rendah modal yang dibutuhkan untuk membackup hutang dan semakin tinggi risiko bagi perusahaan. *Deb to equity ratio* dihitung dengan membandingkan semua kewajiban, termasuk pemilik saat ini, dengan total modal. Jika suatu perusahaan dapat mengelola kombinasi hutang dan modal, maka dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Imanah et al., 2020).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Brigham & Houston, 2016).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utami & Welas, 2019) menyatakan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

(Nafisah et al., 2018) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Current Ratio adalah ukuran likuiditas perusahaan pada tanggal tertentu. Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. *Current ratio* mewakili kegunaan aset perusahaan saat hutang jatuh tempo. Semakin tinggi current ratio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur (Darmawan, 2020).

Return on assets mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari seluruh aktiva yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh kegiatan perusahaan. Untuk melakukan kegiatan perusahaan tentu diperlukan aktiva lancar yang memadai agar kegiatan operasional berjalan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, aktiva lancar yang memadai akan mampu menutupi hutang lancar dan mendukung kegiatan perusahaan tanpa mengalami likuiditas (Yusnandar, 2019)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gultom et al., 2020) *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sanjaya & Sipahutar, 2019) bahwa *Current Ratio* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2.2.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas utang. Hubungan ini ditemukan dengan membandingkan semua hutang. Termasuk kewajiban lancar dan total ekuitas. Rasio ini membantu untuk

mengetahui berapa banyak uang yang telah diberikan pinjaman (kreditur) kepada pemilik usaha (Rambe, 2021).

Return on assets adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan dan merupakan pendapatan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aktiva. Semakin tinggi return on asset, semakin tinggi laba dan semakin baik kinerja perusahaan (Saragih et al., 2015)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gultom et al., 2020) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Solihin, 2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2.2.5 Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset adalah keuntungan yang digunakan organisasi untuk mendapatkan keuntungan dari masa lalu dan masa depan. Yang penting semuanya dari media atau modalnya dengan menukar aset organisasi. *Return On Asset* adalah ukuran efektivitas manajemen dan tata kelola, dengan pengembalian investasi dan penunjukkan dari perusahaan, pinjaman dan kurangnya organisasi (Sirait et al., 2021).

Nilai perusahaan mewakili keadaan perusahaan dan pasar mengevaluasi nilai perusahaan dan pandangan perusahaan ketika nilai perusahaan baik. Nilai suatu perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham dan diperkirakan semakin tinggi saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Pemegang saham melihat peningkatan nilai perusahaan sebagai hasil yang memenuhi

persyaratan pemilik. Persepsi investor terhadap nilai perusahaan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dan berbagai kebijakan manajemen (Christiana & Putri, 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zurriah, 2019) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Imanah et al., 2020) bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening*

Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat membayar utangnya di masa depan tepat waktu, terutama jika keadaan berubah dan menyebabkan keterlambatan dalam penagihan faktur. Sebaliknya, semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (Yusnandar, 2019).

Return On Asset merupakan indikator kemampuan suatu aset yang diinvestasikan dalam total aset untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* mencerminkan jumlah laba bersih setelah pajak. Ini juga merupakan indikator untuk menilai pengembalian aset perusahaan (Sari & Jufrizen, 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2018) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* dengan *Return On Asset* sebagai variabel *Intervening*. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Imanah et al., 2020) bahwa *Current Ratio*

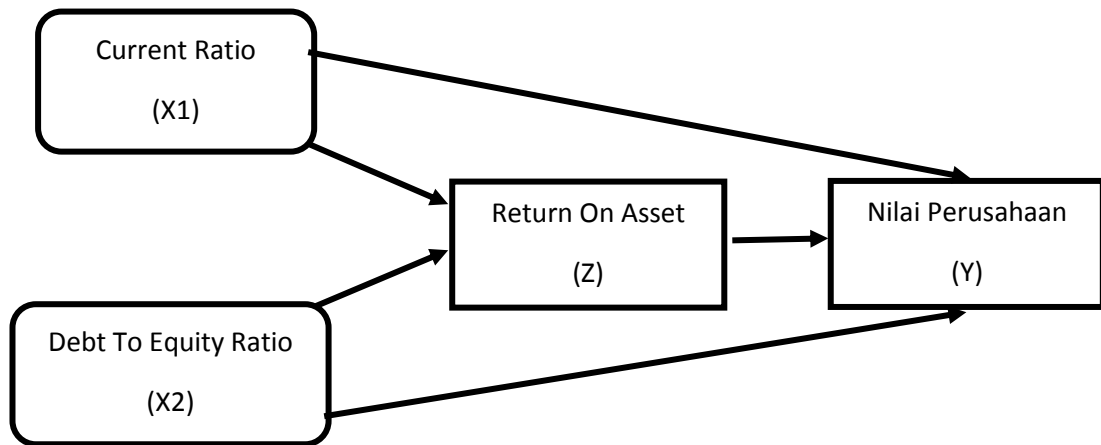
berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Current Ratio* juga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2.2.7 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening*

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *Debt To Equity Ratio*. Diluar tingkat tertentu, menggunakan hutang yang tinggi dapat membawa keuntungan besar bagi perusahaan karena meningkatkan produksi dan pada akhirnya keuntungan. Di sisi lain, peningkatan utang tidak bisa menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena terlalu banyak leverage dapat meningkatkan risiko dan bahkan merusak perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017).

Namun, menurut (Radiman & Athifah, 2021) *Debt To Equity Ratio* yang baik akan meningkatkan rasio harga terhadap nilai buku, dengan memperhitungkan pajak dan tambahan utang. Mengambil utang dapat menaikkan harga saham suatu perusahaan ketika utang masih di bawah titik optimum. Penetapan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan menentukan tingkat pengembalian investasi. Tingginya tingkat pengembalian investasi memenuhi tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Misran & Chabachib, 2017) menyatakan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Annisa & Chabachib, 2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*.



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Rochaety et al., 2007) hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah hipotesis yang akan diterima kecuali bahwa data yang kita kumpulkan salah. Hipotesis alternatif akan diterima hanya jika data yang kita kumpulkan mendukungnya. Biasanya hipotesis nol dilambangkan dengan X_0 dan hipotesis alternatif dengan H_1 .

1. H_1 = Adanya pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. H_2 = Adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. H_3 = Adanya pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. H_4 = Adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. H_5 = Adanya pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

6. H_6 = Adanya pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
7. H_7 = Adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Berdasarkan jenis data yang digunakan penulis penelitian ini bersifat kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa angka-angka yang kemudian di olah serta dianalisis.

3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen dan variabel *intervening*.

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Jonathan, 2006). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y". variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value*.

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang akan diobservasi (Jonathan, 2006). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*.

c. Variabel *Intervening* (Perantara)

Variabel yang bersifat hipotetikal, artinya secara konkret pengaruhnya tidak nyata, tetapi secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang sedang diteliti. Pengaruh variabel perantara harus disimpulkan dari pengaruh variabel bebas dan variabel moderat terhadap gejala yang sedang diteliti (Jonathan, 2006). Variabel perantara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset*.

3.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah aset yang bergantung pada kemampuannya untuk tumbuh, dan peluangnya bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai perusahaan yang tinggi inilah yang diinginkan pemilik bisnis untuk menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan sebagai persentase dari harga pasar saham, yang mencerminkan keputusan investasi, pembiayaan (*financing*) dan manajemen aset (Jufrizen & Al Fatin, 2020).

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value (PBV)*. *Price to book value* adalah hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham sebuah perusahaan. *Price to Book Value*

juga merupakan indikasi penilaian suatu perusahaan oleh investor, dan semakin tinggi nilai *Price to Book Value* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Sari & Jufrizen, 2019).

Menurut (Harmono, 2011: 114) *Price to Book Value* dapat diformulasikan dengan:

$$PBV = \frac{Price}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

3.2.2 Return on Asset (Z)

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh modal perusahaan dengan pengelolaan yang efektif. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari seluruh aset yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan (Yusnandar, 2019).

Menurut (Harmono, 2011) *Return on Asset* dapat dirumuskan, yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.3 Current Ratio (X1)

Menurut (Hantono, 2015) *current ratio* menggambarkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah dianggap memiliki masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi

juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang akan mengurangi laba perusahaan. *Current ratio* digunakan untuk mengukur korporasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas.

Menurut (Sjadzali, 2007) *current ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2.4 Debt To Equity Ratio (X2)

Debt to Equity Ratio merupakan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio menggunakan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, dan semakin tinggi rasio ini maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian juga sebaliknya (Hantono, 2015).

Menurut (Harahap, 2015) *debt to equity ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2017 - 2020. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan selesai.

Tabel 3. 1 Rencana Penelitian dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																															
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul				■																												
2	Pengumpulan Data					■	■	■	■																								
3	Pembuatan Proposal									■	■	■	■																				
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■																
5	Seminar Proposal																	■															
6	Pengesahan Proposal																					■											
7	Pengolahan Data																									■	■	■	■				
8	Penyusunan Skripsi																													■	■	■	■
9	Bimbingan Skripsi																													■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																																■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2020 yang jumlahnya sebanyak 30 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmal Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Eera Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Industry Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012). Sampel merupakan wakil dari populasi dan metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut (Juliandi et al., 2014) teknik pengambilan Purposive Sampling yaitu memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Jenis metode ini termasuk kedalam metode penarikan sampel non probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi berpeluang sama untuk dijadikan populasi. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian saja yang bisa dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan Annual Report (Laporan Tahunan) dalam periode 2017 – 2020
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmal Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Industry Corpindo Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berupa data hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti maupun peneliti sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.6.1 Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square/PLS*) untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. PLS merupakan metode analisis untuk yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak teori, PLS digunakan untuk mengonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel (Noor, 2014).

Uji PLS lebih sesuai dengan studi eksperimen (dengan model yang lebih kompleks) yang memang memiliki keterbatasan data dan tujuan kausalitas. Uji PLS mempunyai dua model pengujian utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas,

sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Abdillah & Hartono, 2015).

Pemilihan menggunakan metode PLS dalam penelitian ini dikarenakan PLS memiliki keunggulan diantaranya data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar (Noor, 2014).

Menurut (Noor, 2014) langkah yang akan ditempuh dalam analisis PLS yaitu:

1. Merancang model struktural (*inner model*)
2. Merancang model pengukuran (*outer model*)
3. Mengkontruksi diagram jalur
4. Konversi diagram jalur ke sistem persamaan
5. Estimasi koefisien jalur *loading* dan *weight*
6. Evaluasi *goodness of fit*
7. Pengujian hipotesis (Resampling bootstaping)

Analisis *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel *dependen* berganda dan variabel *indevenden* berganda (Hartono, 2007). Analisis pada PLS dilakukan dengan tiga tahap :

1. Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)
2. Analisa *Inner Model* (Model Struktural)
3. Pengujian Hipotesis

3.6.1.1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan substantive theory. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten berdasarkan rumusan masalah atau hipotesis penelitian, terdiri dari :

1. Teori
2. Hasil penelitian empiris
3. Analogi, hubungan antar variabel pada bidang ilmu yang lain
4. Normative, missal peraturan pemerintah, undang-undang dan lai sebagainya
5. Rasional

Goodness of fit model diukur dengan R-square pada model PLS dapat dievaluasi dengan melihat Q-square (*Predictive Relevance*) untuk model variabel. Q-square estimasi parameteranya. Nilai Q-square >0 akan memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *Predictive Relevance*, sebaliknya jika nilai Q-square ≤ 0 akan memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *Predictive Relevance* (Abdillah & Hartono, 2015).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Objek yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Penelitian ini melihat apakah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Purposive Sampling dengan beberapa kriteria. Kemudian dari seluruh total Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 30 Perusahaan penulis memilih 10 Perusahaan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmal Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Industry Corpindo Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Analisis Data

4.1.1.1 Nilai Perusahaan

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang berfungsi sebagai variabel endogen. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya dengan seefektif mungkin yang sering dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Penulis menggunakan *Price to book value* untuk mengukur nilai perusahaan karena PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin baik nilainya maka hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dipercaya oleh masyarakat. Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. 2 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	TAHUN						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1,535	1,234	1,126	1,086	1,230	2,001	1,369
2	ALTO	1,501	2,029	2,265	2,291	1,803	1,687	1,929
3	CEKA	0,905	0,85	0,838	0,878	0,842	0,806	0,853
4	DLTA	3,956	3,212	3,431	4,488	3,456	2,962	3,584
5	MLBI	30,17	27,06	28,87	28,5	14,26	14,95	23,97
6	MYOR	5,871	6,139	6,858	4,630	5,376	4,014	5,481
7	ROTI	19,08	7,777	7,076	7,228	7,248	7,757	9,360
8	SKLT	0,719	2,471	3,055	2,925	2,657	3,085	2,485
9	STTP	3,577	4,125	2,984	2,744	4,655	2,607	3,449
10	ULTJ	0,946	0,889	3,266	3,432	3,479	3,175	2,531
	RATA-RATA	6,825	5,578	5,977	5,820	4,500	4,305	5,501

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari data nilai perusahaan diatas, nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan memiliki nilai rata-rata

5,501, dimana terdapat 4 tahun nilai perusahaan yakni pada tahun 2016 sebesar 6,825, tahun 2017 sebesar 5,578, tahun 2018 sebesar 5,977, tahun 2019 sebesar 5,82, tahun 2020 sebesar 4,5 dan tahun 2021 sebesar 4,305.

Nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman memiliki penurunan dan kenaikan. Secara rata-rata pada setiap perusahaan, nilai perusahaan tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 23,97. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset-asetnya yang menyebabkan harga saham pada perusahaan meningkat. Adapaun perusahaan dengan nilai rata-rata terendah yaitu pada perusahaan CEKA sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sedang mengalami masalah keuangan atau dalam keadaan *undervalued*. Naik turunnya nilai perusahaan merupakan indikator para investor dalam menilai kemauan perusahaan (Radiman, 2018).

4.1.1.2 Return on Asset

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* yang berfungsi sebagai variabel endogen yakni rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh modal perusahaan. pengelolaan manajemen yang efektif dapat meningkatkan nilai *Return on Asset*. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan. *Return on Asset* diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut adalah data *Return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman :

Tabel 4. 3 Data Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	TAHUN						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0,073	0,046	0,06	0,102	0,142	0,204	0,104
2	ALTO	-0,02	-56,6	-29,8	-6,69	-9,5	-8,2	-18,47
3	CEKA	0,175	0,077	0,079	0,155	0,116	0,11	0,119
4	DLTA	0,212	0,209	0,222	0,223	0,101	0,144	0,185
5	MLBI	0,432	0,527	0,424	0,416	0,098	0,228	0,354
6	MYOR	0,107	0,109	0,1	0,107	0,106	0,061	0,098
7	ROTI	0,096	0,03	0,029	0,051	0,038	0,067	0,052
8	SKLT	0,036	0,036	0,043	0,057	0,055	95,78	16,000
9	STTP	0,075	0,092	0,097	0,167	0,182	0,158	0,129
10	ULTJ	0,167	0,139	0,126	0,157	0,127	0,172	0,148
RATA-RATA		0,135	-5,54	-2,86	-0,53	-0,85	8,872	-0,128

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari data *Return on asset* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *return on asset* pada objek penelitian mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *return on asset* sebesar -0,128.

Secara rata-rata pada setiap perusahaan, *return on asset* tertinggi yaitu pada perusahaan MLBI sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu dalam mengelola kas nya. Adapun perusahaan dengan nilai rata-rata terendah yaitu pada perusahaan ALTO sebesar -18,47. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang didapatkan belum maksimal karena tingginya nilai kas perusahaan. *Return on asset* mengukur sejauh mana manajemen menjalankan operasionalnya untuk mengembangkan usahanya (Hutabarat, 2020).

4.1.1.3 Current Ratio

Variabel *Independen* yang pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* yang berfungsi sebagai variabel eksogen. Rasio ini digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka

pendeknya serta untuk merencanakan penggunaan kas dan utang sebaik mungkin dimasa mendatang agar tingkat *current ratio* selalu stabil. Untuk mendapatkan nilai *current ratio*, maka diperlukan pembagi antara aktiva lancar dan hutang lancar. Berikut adalah data *current ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman :

Tabel 4. 4 Data Current Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	TAHUN						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	1,635	1,202	1,388	2,004	2,970	2,509	1,951
2	ALTO	0,754	1,075	0,763	0,884	0,828	0,815	0,853
3	CEKA	2,189	2,224	5,113	4,800	4,663	4,797	3,964
4	DLTA	7,604	8,638	7,198	8,05	7,498	4,809	7,300
5	MLBI	0,680	0,826	0,778	0,732	0,889	0,738	0,774
6	MYOR	2,250	2,386	2,655	3,429	3,694	2,328	2,790
7	ROTI	2,962	2,259	3,571	1,693	3,830	2,653	2,828
8	SKLT	1,315	1,263	1,224	1,290	1,537	1,789	1,403
9	STTP	1,651	2,641	1,848	2,853	2,405	4,165	2,594
10	ULTJ	4,844	4,192	4,398	4,444	2,403	3,113	3,899
RATA-RATA		2,588	2,670	2,894	3,018	3,072	2,772	2,836

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari data *current ratio* diatas, dapat dilihat bahwa *current ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali tahun 2021 dan didapati bahwa nilai rata-rata *current ratio* adalah sebesar 2,836.

Secara rata-rata pada setiap perusahaan, *current ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan DLTA sebesar 7,3. Hal ini menunjukkan dimana tingginya uang kas dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang berdampak tidak baik bagi kinerja perusahaan karena perusahaan dapat dianggap tidak secara maksimal memanfaatkan sumber daya yang ada. Adapun perusahaan dengan nilai rata-rata terendah yaitu pada perusahaan ALTO sebesar 0,853. Hal ini menunjukkan adanya masalah likuiditas pada perusahaan tersebut. Nilai *current ratio* yang

tinggi tidak selamanya baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyaknya kas perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan nilai *current ratio* yang rendah akan berakibat menurunnya kondisi kas perusahaan yang bersangkutan (Batubara & Purnama, 2018).

4.1.1.4 Debt to Equity Ratio

Variabel *Independen* kedua adalah *debt to equity ratio* yang berfungsi sebagai variabel eksogen yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah utang yang diberikan oleh kreditur dengan cara membandingkan keduanya dan melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* juga menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Dengan adanya rasio ini akan lebih mudah memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Berikut adalah data *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman :

Tabel 4. 5 Data Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	TAHUN						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0,997	0,986	0,829	0,448	0,369	0,345	0,662
2	ALTO	1,423	1,646	1,867	1,898	1,966	1,994	1,799
3	CEKA	0,606	0,542	0,197	0,231	0,243	0,223	0,34
4	DLTA	0,183	0,171	0,186	0,175	0,202	0,296	0,202
5	MLBI	1,772	1,357	1,475	1,528	1,028	1,658	1,47
6	MYOR	1,063	1,028	1,059	0,922	0,755	0,753	0,93
7	ROTI	1,024	0,617	0,506	0,514	0,379	0,471	0,585
8	SKLT	0,919	1,069	1,203	1,079	0,902	0,64	0,969
9	STTP	1	0,692	0,598	0,342	0,29	0,187	0,518
10	ULTJ	0,215	0,233	0,164	0,169	0,831	0,442	0,342
RATA-RATA		0,92	0,834	0,808	0,731	0,696	0,701	0,782

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Dari data *debt to equity ratio* diatas, dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi dan memiliki rata-rata sebesar 0,782.

Secara rata-rata pada setiap perusahaan, *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada perusahaan ALTO sebesar 1,799. Hal ini menunjukkan dimana tingginya jumlah hutang pada perusahaan tersebut. Adapun perusahaan dengan nilai rata-rata terendah yaitu pada perusahaan SKLT sebesar 0,969, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk membayar kewajibannya. Semakin besar total utang dibandingkan total ekuitas menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Utang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, namun apabila dana dari hasil pinjaman tersebut digunakan secara efektif dan efisien maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Alpi, 2018).

4.1.2 Deskripsi Data

Data yang penulis sajikan dalam penelitian ini bersumber dari data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimana data mentah yang dipakai oleh penulis adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan periode tahun 2016-2021.

Jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 10 perusahaan.

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
X1	1.861	1.951	7.300	3.964	1.347
X2	5.351	5.180	3.400	1.799	5.049
Y	2.501	2.485	8.530	5.481	1.331

Z	-6.420	1.190	-1.847	3.540	6.004
---	--------	-------	--------	-------	-------

Dalam penelitian yang diteliti, ada dua variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah X1 yaitu *debt to equity ratio*, X2 yaitu *current ratio*, dan dua variabel endogen diantaranya adalah Y yaitu nilai perusahaan yang menjadi variabel *intervening* yaitu *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021.

Berdasarkan tabel diatas X1, X2, Y dan Z memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti bahwa besaran nilai indikator yang dimiliki antar perusahaan tidak terpaut jauh. Lain halnya dengan variabel Z yang memiliki nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standart deviasi yang menunjukkan bahwa besaran nilai indikator antar perusahaan memiliki rentang yang cukup jauh.

4.1.2.1 Uji Persyaratan Analisis

Dilakukan pengujian hipotesis antara variabel eksogen ke variabel endogen guna untuk melihat bagaimana hubungan langsung (*direct effect*) maupun hubungan tidak langsung (*indirect effect*) serta hubungan total (*total effect*).

4.1.2.2 Evaluation of Structural Model (Inner Model)

1. *R-Square*

R-Square adalah nilai yang memperlihatkan seberapa berpengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* ataupun *intervening*. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik variabel yang dipakai dalam penelitian. Berikut hasil *R-square* pada penelitian ini.

Tabel 4. 7 *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Y	0.469	0.204

Z	0.764	0.697
---	-------	-------

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan data diatas, disimpulkan bahwa variabel X1 (*current ratio*), X2 (*debt to equity ratio*) mampu menjelaskan variabel Y (nilai perusahaan) sebesar 46,9% dan sisanya sebesar 53,1% di terangkan oleh variabel lainnya diluar dari yang diteliti oleh penelitan oleh penelitian ini dan juga mampu menjelaskan variabel *intervening* yakni Z (*return on asset*) sebesar 76,4% dan sisanya sebesar 23,6% diterangkan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

2. *F-Square*

Uji *F-Square* adalah suatu uji yang dilakukan untuk menilai dan melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun kriteria nilai dari uji *F-Square* didalam smartPLS, yaitu:

- Nilai *F-Square* $\leq 0,02$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang kecil.
- Nilai *F-Square* $> 0,02$ atau $\leq 0,15$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang sedang.
- Nilai *F-Square* $> 0,15$ maka dampak variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki efek yang besar.

Hasil dari uji *F-Square* yang sudah dilakukan dengan SmartPLS sebagai berikut :

Tabel 4.7 *F-Square*

	X1	X2	Y	Z
<i>Current Ratio</i>			0.706	0.016
<i>Debt to Equity Ratio</i>			0.117	3.058
Nilai Perusahaan				
<i>Retunr on Asset</i>			0.011	

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS

Dari hasil nilai *F-Square* diatas, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

- 1) Variabel eksogen X1 yakni *current ratio* memiliki dampak yang sedang terhadap Z *return on asset*.
- 2) Variabel X2 *debt to equity ratio* memiliki dampak yang besar terhadap variabel Z *return on asset*.
- 3) Variabel X1 *current ratio* memiliki dampak yang besar terhadap variabel Y nilai perusahaan
- 4) Variabel X2 *debt to equity ratio* memiliki dampak yang sedang terhadap variabel Y nilai perusahaan
- 5) Variabel Z *return on asset* memiliki dampak yang kecil terhadap variabel Y nilai perusahaan.

4.1.2.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperlukan 3 analisis uji yakni *direct effect* (hubungan langsung), *indirect effect* (hubungan tidak langsung) dan juga *total effect* (hubungan total).

1. *Direct Effect*

Suatu uji menggunakan SmartPLS untuk melihat pengaruh langsung hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Ada beberapa kriteria untuk mengetahui pengukuran *direct effect* suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Path Coefficients*, jika nilai *Original Sampel* adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah searah. Sehingga jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen juga meningkat, begitupun sebaliknya.

- b. *Path Coefficients*, jika nilai *original sampel* adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan arah. Sehingga jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.
- c. Hubungan antara variabel memiliki nilai *P-value* $< 0,05$ atau *T-Statistic* $> 2,001$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai *P-Value* $> 0,05$ atau *T-Statistic* $< 2,001$ maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 4. 8 Path Coefficients

	Original Sampel	T Statistic	P Values
Current Ratio -> Nilai Perusahaan	-0.626	0.272	0.786
Current Ratio -> Return on Asset	0.063	0.234	0.815
Debt to Equity Ratio -> Nilai Perusahaan	-0.510	0.068	0.946
Debt to Equity Ratio -> Return on Asset	-0.861	3.809	0.000
Return on Asset -> Nilai Perusahaan	-0.159	0.025	0.980

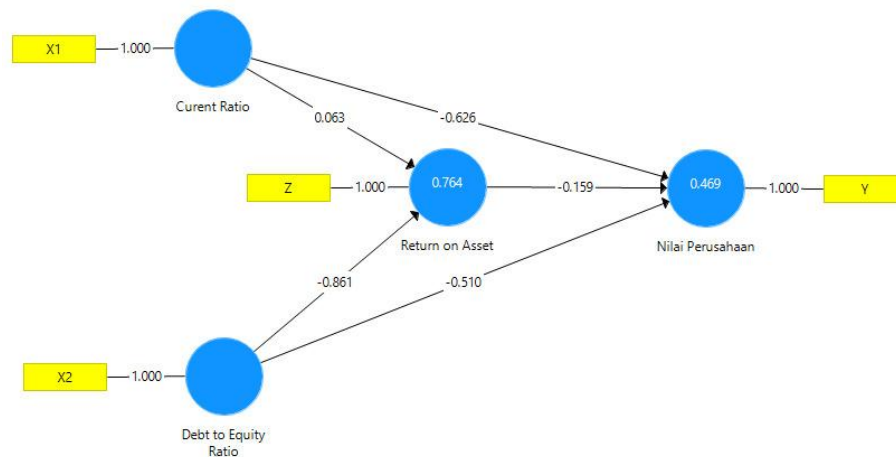
Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS

Dari data *path coefficient* diatas dapat disimpulkan, yaitu :

- a. Hubungan variabel *current ratio* terhadap *Z* yaitu *return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,063 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistic* sebesar $0,234 < 2,001$ atau *P-Values* $0,815 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian H1 di tolak.
- b. Hubungan variabel *debt to equity ratio* terhadap variabel *Z* yaitu *return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar -0,861 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah tidak searah. Hasil *T-Statistic* sebesar $3,809 > 2,001$ atau *P-Values* $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel

- signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian H2 di terima.
- c. Hubungan variabel *current ratio* terhadap variabel Y yaitu nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar -0,626 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut tidak searah. Hasil *T-Statistic* sebesar $0,272 < 2,001$ atau *P-Values* $0,786 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H3 di tolak.
- d. Hubungan variabel *debt to equity ratio* terhadap variabel Y yaitu nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar -0,510 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut tidak searah. Hasil *T-Statistic* sebesar $0,068 < 2,001$ atau *P-Values* $0,946 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H4 di tolak.
- e. Hubungan variabel *return on asset* terhadap Y yaitu nilai perusahaan memiliki *original sample* sebesar -0,159 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut tidak searah. Hasil *T-Statistic* sebesar $0,025 < 2,001$ atau *P-Values* $0,980 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H5 di tolak.

Gambar 4. 1 Diagram Jalur Path Coeffisient



Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS

2. *Indirect Effect*

Analisis tidak langsung bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh variabel *intervening*. Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung sebagai berikut :

- a. *Specific Indirect Effect*, jika nilai *original sample* adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah searah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* juga meningkat, begitu juga sebaliknya.
- b. *Specific Indirect Effect*, jika nilai *original sample* adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah berlawanan arah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.

- c. Hubungan antara variabel memiliki nilai $P\text{-value} < 0,05$ atau $T\text{-Statistic} > 2,001$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai $P\text{-value} > 0,05$ atau $T\text{-Statistic} < 2,001$ maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 4. 9 Specific Indirrect Effect

	Original Sampel	T Statistic	P Value
Current Ratio -> Return on Asset -> Nilai Perusahaan	-0.010	0.004	0.997
Debt to Equity Ratio-> Return on Asset -> Nilai Perusahaan	0.137	0.018	0.986

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS

- a. Variabel eksogen X1 yaitu *current ratio* terhadap nilai perusahaan melalui variabel *intervening return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar -0,010 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah tidak searah. Hasil $T\text{-Statistics}$ sebesar $0,004 < 2,001$ atau $P\text{-Values}$ $0,997 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Dengan demikian H6 di tolak.
- b. Variabel eksogen X2 yaitu *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan melalui variabel *intervening return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,137 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah searah. Hasil $T\text{-Statistics}$ sebesar $0,018 < 2,001$ atau $P\text{-Values}$ $0,986 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Dengan demikian H7 di tolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hubungan langsung atau *direct effect* antara variabel eksogen *current ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar -0,626 yang berarti hubungan kedua variabel negatif (tidak searah). Hasil *T-Statistics* sebesar $0,272 < 2,001$ atau *P-Values* $0,786 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak berpengaruh secara signifikan.

Current ratio yang tinggi dari perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan yang akan berdampak pada penilaian perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018). *Current Ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *current ratio* terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2015).

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin bagus karena perusahaan dianggap bisa dalam memenuhi kewaiban lancarnya. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2016) dimana *Current Ratio* tidak mempunyai hubungan positif terhadap PBV. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Imanah et al., 2020) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hubungan langsung atau *direct effect* antara variabel eksogen *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar -0,510 yang berarti hubungan kedua variabel negatif (tidak searah). Hasil *T-Statistics* sebesar $0,068 < 2,001$ atau *P-Values* $0,946 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak berpengaruh secara signifikan.

Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai perusahaan (Sondakh et al, 2019).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurminda et al, 2017) dimana *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen & Al Fatim, 2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Welas, 2019) yang menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Hasil pengujian hubungan langsung atau *direct effect* antara variabel eksogen *current ratio* terhadap *return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar 0.063 yang berarti hubungan kedua variabel positif atau searah. Hasil *T-*

Statistics sebesar $0,234 < 2,001$ atau *P-values* $0.815 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap *return on asset*.

Current ratio menggambarkan kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan apabila tanggal kewajiban sudah jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur (Darmawan, 2020).

Menurut (Jufrizen & Nasution, 2016) ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Gultom et al., 2020) yang berkesimpulan secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* dan hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh (Sanjaya & Sipahutar, 2019) yang berkesimpulan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

4.2.4 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset

Hasil pengujian hubungan langsung atau *dirrect effect* antara variabel eksogen *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar -0.861 yang berarti hubungan kedua variabel negatif (tidak searah). Hasil *T-Statistics* sebesar $3,809 > 2,001$ atau *P-values* $0.000 < 0,05$ yang

memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan dan arahnya negatif terhadap *return on asset*.

Menurut (Munawir, 2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gultom et al., 2020) yang berkesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. (Jufrizen et al, 2019) yang berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.2.5 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hubungan langsung atau *dirrect effect* antara variabel *return on asset* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar -0.159 yang berarti hubungan kedua variabel negatif (tidak searah). Hasil *T-Statistics* sebesar $0,025 < 2.001$ atau *P-values* $0.980 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan.

Return on asset menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Nilai perusahaan merupakan pandangan pihak luar mengenai citra, harga saham dan kinerja keuangan. perusahaan yang memiliki tingkat *Return on asset* tinggi di indikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, tingginya nilai *Return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini membuat nilai perusahaan meningkat. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar *return* yang diharapkan investor sehingga menjadikan nilai perusahaan semakin baik (Radiman & Athifah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Aprilia et al., 2018) menyatakan *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*. (Salempang et al, 2016) menyatakan *Return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Jufrizen & Al Fatin, 2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan.

4.2.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening*

Hasil pengujian hubungan tidak langsung atau *indirect effect* antara variabel *current ratio* terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening* memiliki nilai *original sample* sebesar -0,010 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah negatif (tidak searah). Hasil *T-Statistics* sebesar 0,004 < 2,001 atau *P-values* 0,997 > 0,05 yang memiliki arti hubungan antara variabel

eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan dan arahnya negatif terhadap variabel endogen.

Current Ratio (CR) menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika semakin tinggi *Current Ratio* menandakan hal baik bagi perusahaan, artinya pemasukan perusahaan juga lebih baik daripada pengeluaran perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Brigham & Houston, 2016). Jika perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan (Sirait et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Imanah et al., 2020) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Return on asset* sebagai variabel *intervening*. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2018) yang berkesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*.

4.2.7 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening*

Hasil pengujian hubungan tidak langsung atau *indirect effect* antara variabel *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan melalui variabel *intervening return on asset* memiliki nilai *original sample* sebesar 0.137 yang berarti hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel *intervening* adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,018 < 2,001$ atau *P-values* $0,986 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara

variabel eksogen melalui variabel *intervening* tidak berpengaruh secara signifikan dan arahnya negatif terhadap variabel endogen.

Proporsi *Debt to equity ratio* yang baik akan mengalami peningkatan *price to book value* dengan mempertimbangkan unsur pajak dan penambahan utang. Penambahan hutang bisa saja dapat meningkatkan harga saham sebuah perusahaan apabila hutang masih berada dibawah titik optimalnya. Penetapan *Debt to equity ratio* pada perusahaan akan menentukan *Return on asset*. Dengan adanya nilai *Return on asset* yang tinggi, tujuan utama perusahaan akan tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* (Radiman & Athifah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2018) bahwa *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *return on asset* sebagai variabel *intervening*. (Radiman, 2018) menyatakan *return on asset* tidak memediasi pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *price to book value*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, maka penulis merangkum hasil penelitian menjadi beberapa kesimpulan bahwa :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel *intervening return on asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel *intervening return on asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan masukan maupun referensi dari hasil penelitian yang sudah diteliti, yaitu :

1. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio*, dengan cara menurunkan total modal perusahaan yang berlebihan dengan menurunkannya total modal yang berlebihan maka akan meningkatkan nilai perusahaan
2. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan *Return on Asset* dengan cara tanpa penambahan total aktiva namun dapat meningkatkan penjualan sehingga akan memungkinkan bertambahnya laba bersih perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai *Current Ratio*, dengan cara menaikkan nilai asset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan
4. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kinerja manajemen sehingga akan memungkinkan meningkatnya nilai perusahaan

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset*. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*.
2. Adanya keterbatasan penelitian dalam pengambilan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI P. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 1–15.
- Aprilia, R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(3), 329–358.
- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, C., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh Laba Per Lembar Saham, Nilai Buku Per Lembar Saham, dan Transaksi Abnormal Pihak Berelasi Terhadap Relevansi Nilai Dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10.
- Christiana, I., & Putri, L. P. (2019). Pengaruh Keputusan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening The Effect of Financial Management Decisions on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable. *Jurnal Akami: Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 2(2), 192–203.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. (D. M. Lestari, Ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Darwis. (2019). *Manajemen Asset dan Liabilitas*. (Damirah, Ed.). Yogyakarta: Trust Media Publishing.

- Daulay, R., & Mujiatun, S. (2017). *Perencanaan Bisnis*. (Yati, Ed.) (Pertama.). Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(01).
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, B. (2016). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). *Jurnal Dimensi*, 3(3), 1–19.
- Herispon. (2018). *Buku Ajar Manajemen Keuangan (Financial Management)* (Revisi.). Pekanbaru: ResearchGate.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Imanah, M., Alfinur, A., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh debt to equity ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–13.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Johan, S. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis* (Pertama.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jonathan, S. (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. (D. Hardjono, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

- Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return on Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Debt to Assets Ratio pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. (F. Zulkarnain, Ed.) (Pertama.). Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnawati, E., & Miftah, M. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181–192.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150–158.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Sales Growth Terhadap Harga Saham yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(3).
- Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER, CR dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1–13.
- Mufidah, M., & Sari, A. P. (2018). Ekonomis: Journal of Economics and Business Vol.2 No.2 September 2018. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 218–234.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17.
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: PT

Grasindo.

- Nurminda, A., Isyнуwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239–251.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*, 16(02).
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis (JRFB)*, 2(3), 99–110.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Rambe, I. (2021). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2(1), 541–556.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS (Pertama.)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Salempang, L. E., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2016). Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 813–824.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Saragih, M., Siahaan, Y., Purba, R., & Supitriyani. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 1(1), 19–24.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price To Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price To Book Value Terhadap Harga Pasar

- Saham. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sari, M. K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Sitanggang. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan Internasional*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sjadzali, M. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122.
- Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 5(1).
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017), 10(2), 71–76.
- Wibowo, W., & Arif, A. (2009). *Akuntansi Keuangan Dasar 2* (ketiga.). Jakarta: Grasindo.
- Yusnandar, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Asset Structure Dan Total Asset Turnover Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 71–80.

Zurriah, R. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 528–537.